

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Perancangan**

Tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Bandung semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan Kota Bandung tahun 2013 yang menyatakan bahwa jumlah penduduk Kota Bandung tahun 2013 mencapai 2.438.977 jiwa. Berdasarkan proyeksi, jumlah penduduk pada tahun 2031 diperkirakan mencapai 4,1 juta jiwa. Oleh karena itu, Kota Bandung membutuhkan adanya fasilitas dan sarana yang dapat melayani kelahiran yang akan terjadi. Salah satunya adalah penambahan jumlah Rumah Sakit Ibu dan Anak yang khusus menangani ibu hamil, ibu yang melahirkan beserta bayinya, serta pasien anak-anak. Berdasarkan penilaian Wali Kota Bandung, Ridwan Kamil, Kota Bandung sampai saat ini masih kekurangan rumah sakit dan berencana membangun beberapa rumah sakit di tahun 2015, salah satunya adalah rumah sakit khusus ibu dan anak.

Pada umumnya, terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi di rumah sakit, di antaranya pandangan dari beberapa kalangan masyarakat, yaitu rumah sakit merupakan tempat yang sangat identik dengan tempat yang menakutkan dan menyeramkan, terutama bagi pandangan anak-anak. Perasaan takut ini menjadi sebuah *stressor* (penyebab timbulnya stress) berkaitan erat dengan psikologis manusia yang mempengaruhi rentang waktu penyembuhan. Dengan kata lain, tidak banyak rumah sakit yang menghadirkan konsep yang menyenangkan, terutama untuk pasien anak-anak.

Selain itu, kejelasan dan kemudahan dalam berorientasi, kenyamanan bagi para pasien terutama ibu hamil dan anak-anak, efektivitas dan efisiensi untuk operasional servis, serta pelayanan medis di dalam rumah sakit merupakan masalah lain yang sering terjadi. Kemudian, kebanyakan rumah sakit ibu dan anak yang ada tidak merespon dan mawadahi, serta memberikan suasana yang nyaman bagi ibu yang mengalami proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Beberapa ibu yang sedang mengalami berbagai hal tersebut pastilah memiliki kondisi fisik dan

psikologis yang berubah-ubah. Dengan kata lain, beberapa rumah sakit ibu dan anak tidak memberikan suasana rumah sakit yang tepat terhadap psikologis ibu dan anak.

Perancangan rumah sakit khusus ibu dan anak ini diharapkan mampu menampung dan merawat pasien ibu yang mengalami proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan, serta pasien anak-anak. Menciptakan kejelasan dan kemudahan sirkulasi, dan menghilangkan citra menakutkan dan menyeramkan menjadi rumah sakit yang ramah dengan memberikan suasana yang nyaman baik bagi pasien maupun pengguna lainnya.

## **B. Maksud dan Tujuan Perancangan**

Perancangan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak di Kota Bandung mempunyai maksud, yaitu untuk merencanakan dan merancang suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi ibu dan anak, berupa rumah sakit ibu dan anak kelas B yang dapat diandalkan oleh masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya.

Perancangan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak di Kota Bandung ini mempunyai tujuan, sebagai berikut :

- Mampu menampung pasien anak-anak dan pasien ibu dari Kota Bandung dan sekitarnya.
- Merespon psikologi anak-anak dan ibu yang sedang sakit serta ibu yang sedang mengalami proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan.
- Menciptakan kejelasan dan kemudahan sirkulasi di dalam rumah sakit.
- Menghilangkan citra menakutkan dan menyeramkan pada rumah sakit.
- Menjadikan rumah sakit yang ramah dan menyenangkan bagi penggunanya, khususnya bagi pasien ibu dan anak-anak.

## **C. Identifikasi Masalah Perancangan**

Terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam perancangan rumah sakit. Aspek yang menjadi masalah utama dalam perancangan rumah sakit adalah sebagai berikut:

- Penduduk kota Bandung membutuhkan fasilitas dan sarana yang dapat melayani kelahiran dan kesehatan ibu dan anak.
- Rumah sakit dianggap sebagai tempat yang menakutkan dan menyeramkan bagi beberapa kalangan masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi psikis pasien dan rentang penyembuhan pasien.
- Pengguna rumah sakit yang terdiri dari pasien, tenaga medis, karyawan, bahkan pengantar atau penjenguk pasien, terkadang sulit untuk menemukan tempat tujuan mereka karena alur sirkulasi yang tidak jelas.
- Kenyamanan bagi pengguna bangunan pun sering tidak diperhatikan, seperti kenyamanan termal, pencahayaan, dan udara, serta kenyamanan suasana rumah sakit sendiri, khususnya bagi pasien.
- Area privat rumah sakit tidak terjaga dengan baik, pengunjung umum dapat dengan mudah mengakses ke area privat.

#### **D. Batasan dan Masalah Perancangan**

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, maka batasan dan permasalahan dalam perancangan dapat diuraikan, antara lain:

Batasan masalah :

- Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini dikhususkan untuk melayani pasien Ibu dan Anak.
- Batasan pemilihan lokasi untuk perancangan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak ini hanya di wilayah Kota Bandung.
- Perencanaan fungsi Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak ini hanya sebatas fungsi fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, tidak termasuk fasilitas pendidikan.
- Permasalahan struktur dan mekanikal-elektrikal hanya dibahas secara mendasar dan lebih ditekankan pada permasalahan desain arsitektural.

Masalah perancangan :

- Bagaimana menciptakan bangunan rumah sakit yang menyenangkan dan tidak membuat pengguna merasa stres.
- Bagaimana menciptakan pola ruang yang jelas bagi masing-masing pengguna bangunan sehingga seluruh area di dalam rumah sakit dapat dengan mudah untuk dicapai oleh pengguna.
- Bagaimana merancang bangunan rumah sakit dengan pertimbangan konteks lingkungan sekitar.
- Bagaimana merencanakan ruang-ruang privat pada tempat yang tidak mudah dijangkau pengunjung umum.

### **E. Pendekatan Dan Gambaran Capaian Yang Dituju**

Pendekatan yang digunakan dalam metode perancangan rumah sakit khusus ibu dan anak ini yakni menggunakan pendekatan sistem. Pendekatan sistem digunakan untuk menjabarkan alur kegiatan yang terjadi di dalam rumah sakit dan program ruang yang dibutuhkan oleh sebuah rumah sakit khusus ibu dan anak yang mengacu pada peraturan pemerintah. Untuk memenuhi hal tersebut, maka dilakukanlah studi literature, studi banding terhadap rumah sakit khusus sejenis, dan pengamatan lapangan. Adapun capaian yang dituju sebagai berikut:

#### **1. Studi Literatur**

Studi literatur mengkaji dan memahami kebutuhan dan persyaratan yang dibutuhkan dalam perancangan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak. Dari studi literatur didapatkan analisis data yang kemudian digunakan sebagai bahan acuan perancangan.

#### **2. Studi Banding**

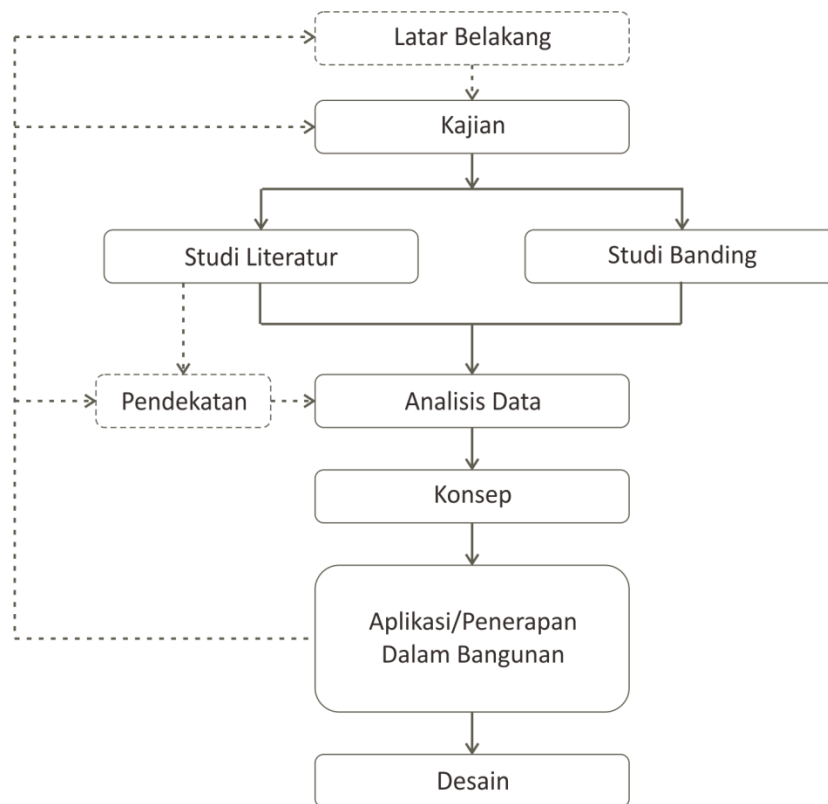
Studi banding dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dan pengamatan melalui informasi yang di dapat dari dunia maya. Pengamatan langsung dilakukan pada:

- a. Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Limijati, Bandung.
- b. Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Hermina Pasteur, Bandung.

### 3. Pengamatan Lapangan

Pengamatan lapangan dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari karakteristik masyarakat dan lokasi perancangan, mencari data mengenai kondisi, potensi, dan hal-hal yang dapat mempengaruhi perancangan, serta mengidentifikasi permasalahan-permasalahan spasial yang berkaitan dengan penggunaan rumah sakit khusus ibu dan anak.

## F. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir  
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

## G. Sistematika pelaporan

BAB 1. PENDAHULUAN berisi latar belakang perancangan, maksud dan tujuan perancangan, identifikasi masalah perancangan, batasan dan masalah perancangan, pendekatan dan gambaran capaian yang dituju, kerangka berfikir dan sistematika laporan.

BAB 2. KAJIAN berisi pengertian rumah sakit, sejarah rumah sakit, tipologi rumah sakit, persyaratan rumah sakit, pengguna dan kegiatan dalam rumah sakit, ruang-ruang dalam rumah sakit.

BAB 3. DESKRIPSI PROYEK berisi gambaran umum, rona lingkungan, program kegiatan kebutuhan ruang dan studi banding proyek sejenis.

BAB 4. ELABORASI TEMA berisi pengertian, interpretasi tema, studi banding tema sejenis dan konsep tema pada desain.

BAB 5. KONSEP PERANCANGAN berisi konsep dasar, konsep perencanaan tapak, konsep perancangan bangunan